

**PENGENALAN DAN PELATIHAN PRODUK UMKM KERIPIK KACA SEBAGAI
PENINGKATAN NILAI TAMBAH EKONOMI MASYARAKAT DUSUN MEKAR JATI
DESA BATUMARTA II**

**INTRODUCTION AND TRAINING OF GLASS CHIP MSME PRODUCTS AS AN EFFORT
TO INCREASE THE ECONOMIC VALUE ADDED OF THE COMMUNITY IN MEKAR
JATI HAMLET, BATUMARTA II VILLAGE**

Salsa Nabilla Putri^{1*}, Clara Regina Putri², Melisa³, Riza Zaidan Nibras Mustaghfirin⁴

^{1*234} Universitas Baturaja, Baturaja, Indonesia

¹salsanp571@gmail.com, ²clararegina318@gmail.com, ³melisabta37@gmail.com,

⁴zidannibras27@gmail.com

Article History:

Received: December 20th, 2025

Revised: February 10th, 2026

Published: February 15th, 2026

Abstract: *This community service activity aims to introduce and provide training on glass chip MSME products as an effort to increase the economic value added of the community in Mekar Jati Hamlet, Batumarta II Village. The main problem faced by the community is economic dependence on rubber plantations with unstable prices and uncertain production due to weather conditions. This activity employed a demonstration-based training method involving housewives as the primary participants. The stages of implementation included socialization of MSME concepts, direct practice of glass chip production, and interactive discussion sessions. The results showed an improvement in participants' knowledge and practical skills, increased motivation to develop home-based businesses, and growing awareness of alternative sources of income. Overall, this program contributes to strengthening community economic independence and improving household welfare in a sustainable manner.*

Keywords: *MSMEs, glass chips, community empowerment, economic value added*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengenalkan serta memberikan pelatihan pengolahan produk UMKM keripik kaca sebagai upaya peningkatan nilai tambah ekonomi masyarakat Dusun Mekar Jati, Desa Batumarta II. Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat adalah ketergantungan ekonomi pada sektor perkebunan karet yang memiliki harga tidak stabil serta dipengaruhi kondisi cuaca. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode demonstrasi dengan melibatkan ibu-ibu rumah tangga sebagai sasaran utama. Kegiatan meliputi pengenalan singkat keripik kaca dan praktik langsung pembuatan keripik kaca. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah keripik kaca, meningkatnya motivasi untuk mengembangkan usaha rumahan, serta tumbuhnya kesadaran akan pentingnya sumber pendapatan alternatif. Kegiatan ini diharapkan mampu mendorong kemandirian ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara

berkelanjutan.

Kata Kunci: UMKM, keripik kaca, pemberdayaan masyarakat, nilai tambah ekonomi

PENDAHULUAN

Di Desa Batumarta II, khususnya Dusun Mekar Jati, kondisi menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat bergantung pada sektor perkebunan sebagai petani karet. Namun, ketergantungan pada satu komoditas ini memiliki risiko tinggi karena harga karet di pasar seringkali tidak stabil dan cuaca yang tidak menentu mengakibatkan sedikit banyaknya getah karet yang dihasilkan. Masalah utama yang dihadapi masyarakat Dusun Mekar Jati adalah minimnya sumber penghasilan alternatif di sektor perkebunan karet. Kondisi ini menyebabkan pendapatan ekonomi keluarga menjadi rentan dan tidak menentu. Salah satu cara untuk mengatasi ketidakstabilan ekonomi keluarga melalui UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) yang dapat membantu perekonomian masyarakat terutama di kalangan ibu-ibu rumah tangga.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, pengertian UMKM adalah sebagai berikut.

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Adapun kriteria UMKM adalah sebagai berikut.

1. Kriteria Usaha Mikro
 - a. memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria Usaha Kecil
 - a. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Kriteria Usaha Menengah
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Fokus pengabdian ini adalah memberikan solusi melalui pelatihan pengolahan produk keripik kaca. Produk ini dipilih karena bahan bakunya mudah didapat, modalnya terjangkau bagi skala rumah tangga, dan memiliki potensi pasar yang luas di kalangan anak muda. Melalui pengelolaan keripik kaca, masyarakat tetap dapat menjalankan pekerjaan utama sebagai petani karet sekaligus memperoleh penghasilan tambahan dari usaha rumahan. Dipilihnya Dusun Mekar Jati sebagai subjek pengabdian karena antusiasme masyarakatnya yang tinggi untuk berkembang, tetapi masih terkendala oleh kurangnya inovasi produk dan strategi pemasaran. Selama ini, potensi kreativitas masyarakat belum tertampung dengan baik sehingga nilai ekonomi hasil olahan pangan di sana masih rendah. Pelatihan ini bertujuan membantu masyarakat memahami cara produksi yang lebih baik, sehingga produk yang dihasilkan mampu bersaing baik di pasar offline maupun online.

Tujuan akhir dari pengabdian masyarakat ini adalah mendorong terjadinya perubahan sosial berupa kemandirian ekonomi masyarakat Dusun Mekar Jati. Melalui perluasan usaha lewat keripik kaca, diharapkan masyarakat Dusun Mekar Jati tidak lagi hanya pasrah pada naik-turunnya harga karet, melainkan memiliki alternatif ekonomi yang lain. Dengan meningkatnya pendapatan tambahan ini, taraf hidup dan kesejahteraan keluarga petani karet di Dusun Mekar Jati diharapkan dapat meningkat secara berkelanjutan.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode demonstrasi. Kegiatan dilaksanakan di Dusun Mekar Jati, Desa Batumarta II, dengan sasaran masyarakat setempat, khususnya ibu-ibu rumah tangga. Menurut (Suryana, 2020) pemberdayaan ibu rumah tangga melalui sektor UMKM sangat efektif untuk meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penjelasan singkat mengenai pengertian keripik kaca, bahan-bahan yang digunakan, serta potensi keripik kaca sebagai usaha rumahan. Selanjutnya, dilakukan demonstrasi langsung cara pembuatan keripik kaca. Penggunaan metode demonstrasi ini sejalan dengan teori bahwa pembelajaran praktik langsung mempercepat penguasaan keterampilan teknis bagi masyarakat awam. (slamet, 2021)

Selama proses demonstrasi, masyarakat diberikan kesempatan untuk mengamati secara langsung setiap tahapan pembuatan serta mengajukan pertanyaan. Metode ini dipilih karena dianggap sesuai dengan kondisi masyarakat yang belum mengenal produk keripik kaca, sehingga memudahkan pemahaman melalui contoh praktik secara langsung (Mulyani, S., & Wijaya, 2022) Melalui metode ini, diharapkan masyarakat memperoleh gambaran yang jelas mengenai proses pembuatan keripik kaca dan termotivasi untuk mencoba mengembangkan produk tersebut secara mandiri sebagai alternatif usaha UMKM yang dapat meningkatkan nilai tambah ekonomi masyarakat.

HASIL

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di Dusun Mekar Jati, Desa Batumarta

II, menghasilkan capaian yang positif baik dari sisi partisipasi maupun peningkatan kapasitas masyarakat. Tingginya keterlibatan warga, khususnya ibu-ibu rumah tangga, menunjukkan bahwa program pelatihan UMKM berbasis pangan olahan relevan dengan kebutuhan peningkatan pendapatan keluarga (Journal et al., 2023).



Gambar 1. Praktik Pembuatan Keripik Kaca



Gambar 2. Praktik Pembuatan Keripik Kaca

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu menghasilkan produk keripik kaca dengan kualitas yang baik dan layak dipasarkan. Produk yang dihasilkan memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai usaha rumahan dengan nilai ekonomi yang menjanjikan. Selain peningkatan keterampilan teknis, kegiatan ini juga berdampak pada perubahan sikap dan cara pandang masyarakat terhadap kegiatan wirausaha. Peserta mulai memahami bahwa usaha keripik kaca dapat dijalankan dalam skala rumah tangga dengan modal terjangkau dan peluang pasar yang luas, sebagaimana ditunjukkan dalam berbagai program pendampingan UMKM serupa. Dari sisi sosial, kegiatan ini mendorong terbentuknya interaksi dan kerja sama antarwarga. Beberapa peserta menunjukkan inisiatif untuk membentuk kelompok usaha kecil berbasis rumah tangga sebagai langkah awal pengembangan UMKM keripik kaca. Kondisi ini mencerminkan munculnya kesadaran kolektif masyarakat terhadap potensi ekonomi lokal dan pentingnya usaha mandiri sebagai sumber pendapatan alternatif (Rahmadhani, 2025).

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan UMKM keripik kaca di Dusun Mekar Jati menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan berbasis keterampilan produktif mampu meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengolah produk pangan sederhana menjadi bernilai jual merupakan indikator keberhasilan proses pemberdayaan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Suharto, 2014) yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat bertujuan meningkatkan kemampuan individu dan kelompok agar mampu mandiri secara ekonomi dan sosial. Dalam perspektif teori pemberdayaan masyarakat, kegiatan ini menempatkan masyarakat sebagai subjek pembangunan. Masyarakat tidak hanya menerima bantuan, tetapi dilibatkan secara aktif dalam proses belajar dan praktik usaha. (Mardikanto, T., & Soebiato, 2013) menegaskan bahwa partisipasi aktif masyarakat merupakan kunci keberhasilan program pemberdayaan, karena mampu menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap keberlanjutan program.

Metode demonstrasi yang digunakan dalam pengabdian ini efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya peserta dewasa. Pembelajaran melalui praktik langsung memungkinkan peserta memahami proses produksi secara konkret. Hal ini sesuai dengan pandangan (Nawawi, 2015) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran berbasis praktik lebih mudah diterima oleh masyarakat karena langsung berhubungan dengan kebutuhan dan pengalaman sehari-hari. Pengembangan UMKM keripik kaca juga berkaitan dengan teori kewirausahaan sebagai sarana peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga. (Suryana., 2020) menjelaskan bahwa kewirausahaan merupakan proses menciptakan nilai tambah melalui inovasi dan kreativitas. Dalam konteks pengabdian ini, inovasi produk keripik kaca memberikan alternatif usaha baru bagi masyarakat yang sebelumnya hanya bergantung pada sektor perkebunan karet.

Diversifikasi usaha melalui UMKM pangan lokal menjadi strategi penting dalam mengurangi kerentanan ekonomi rumah tangga. (Tambunan, 2012) menyatakan bahwa UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional karena mampu menyerap tenaga kerja dan menjadi sumber pendapatan alternatif masyarakat. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa keripik kaca berpotensi menjadi usaha rumahan yang mendukung ketahanan ekonomi keluarga petani karet. Selain dampak ekonomi, kegiatan pengabdian ini juga memunculkan perubahan sosial berupa meningkatnya kepercayaan diri dan kesadaran kolektif masyarakat. Munculnya inisiatif untuk membentuk kelompok usaha kecil menunjukkan adanya perubahan pola pikir masyarakat dari pasif menjadi produktif. (Soekanto, 2012) menyebutkan bahwa perubahan sosial terjadi ketika masyarakat mengalami pergeseran nilai, sikap, dan perilaku sebagai respons terhadap kondisi baru.

Proses pengabdian ini mencerminkan prinsip pembangunan masyarakat berbasis potensi lokal. (Sumodiningrat, 2009) menekankan bahwa pemberdayaan masyarakat harus berangkat dari potensi yang dimiliki masyarakat itu sendiri agar hasilnya berkelanjutan. Pemilihan produk keripik kaca yang berbahan sederhana dan mudah diperoleh memperkuat peluang keberlanjutan usaha UMKM di Dusun Mekar Jati. Dari sudut pandang pengembangan kapasitas, kegiatan pelatihan ini menjadi sarana peningkatan kualitas sumber daya manusia masyarakat desa. Menurut (Ife, 2013), pengembangan masyarakat tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran kritis masyarakat. Hal ini tercermin dari meningkatnya pemahaman peserta tentang peluang usaha dan pentingnya inovasi produk.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan pembuatan keripik kaca di Dusun Mekar Jati, Desa Batumarta II, telah terlaksana dengan baik dan mendapatkan respon positif dari masyarakat. Program ini mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengolah produk pangan lokal menjadi produk bernilai ekonomis. Melalui pendekatan partisipatif dan praktik langsung, masyarakat memperoleh pengalaman nyata yang dapat mendorong kemandirian dalam menjalankan usaha rumahan berbasis UMKM.

Selain peningkatan keterampilan teknis, kegiatan ini juga berdampak pada perubahan sikap dan motivasi masyarakat terhadap kegiatan kewirausahaan. Peserta menunjukkan minat yang lebih tinggi untuk memanfaatkan potensi lokal sebagai sumber pendapatan tambahan keluarga. Interaksi dan kerja sama antarwarga selama kegiatan berlangsung turut memperkuat modal sosial masyarakat, yang menjadi faktor penting dalam keberlanjutan pengembangan UMKM berbasis komunitas.

Secara keseluruhan, pelatihan pembuatan keripik kaca dapat menjadi langkah awal dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat desa secara berkelanjutan. Namun demikian, keberhasilan program ini perlu didukung dengan pendampingan lanjutan, khususnya dalam aspek pengemasan, pemasaran, dan manajemen usaha. Sinergi antara masyarakat, pemerintah desa, dan perguruan tinggi diharapkan dapat memperkuat pengembangan UMKM dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Dusun Mekar Jati secara berkelanjutan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Desa Batumarta II dan masyarakat Dusun Mekar Jati yang telah memberikan dukungan, fasilitas, serta partisipasi aktif sehingga kegiatan pelatihan pembuatan keripik kaca dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Selain itu, penulis juga menyampaikan apresiasi kepada pihak perguruan tinggi yang telah memberikan dukungan akademik dan administratif selama pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Dukungan dan arahan dari dosen pembimbing sangat berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga penyusunan laporan dan artikel ilmiah ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung, khususnya tim pelaksana kegiatan dan peserta pelatihan, atas kerja sama dan kontribusi yang diberikan. Semoga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi pengembangan UMKM dan peningkatan kesejahteraan masyarakat Dusun Mekar Jati, Desa Batumarta II.

DAFTAR REFERENSI

- Ife, J. (2013). *Community development: Community-based alternatives in an age of globalization*. Journal, C. D., Sawitri, A. P., Irianto, A., Mukhtar, M. N. A., Jati, A., Wasesa, A., Latif, N., & Bisnis, K. (2023). *KEDELAI DI MOJOKERTO*. 4(6), 12003–12006.

- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2013). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Alfabeta.
- Mulyani, S., & Wijaya, A. (2022). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan berbasis produk pangan lokal. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 115–123.
- Nawawi, H. (2015). *Metode penelitian bidang sosial*. Gadjah Mada University Press.
- Rahmadhani, S. (2025). *Peningkatan Kapasitas UMKM Keripik di Desa Tunggulsari melalui Pemberdayaan Pencatatan Keuangan*. 3(1), 43–49.
- slamet. (2021). Pembelajaran berbasis praktik dalam meningkatkan keterampilan teknis masyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 45–53.
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi: Suatu pengantar*.
- Suharto, E. (2014). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat: Kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial*.
- Sumodiningrat, G. (2009). *Pemberdayaan masyarakat dan jaring pengaman sosial*. Gramedia Pustaka Utama.
- Suryana. (2020). *Kiat dan proses menuju sukses*. Salemba Empat.
- Suryana. (2020). *kewirausahaan: Kiat dan proses menuju sukses*. Bandung: Salemba Empat.
- Tambunan, T. T. H. (2012). *Usaha mikro kecil dan menengah di Indonesia: Isu-isu penting*.